

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan komoditi unggulan di Indonesia yang menempati urutan kelima di sektor perkebunan dan mendatangkan devisa bagi negara. Kopi tumbuh subur di Indonesia, terdapat dari Provinsi Aceh sampai dengan Kawasan Indonesia Timur (Kelik *et al.*, 2016). Di Indonesia, terdapat berbagai jenis kopi yang memiliki karakteristik, cita rasa, dan ukuran yang beragam. Beberapa jenis kopi yang umum ditemui adalah arabika, liberika dan robusta (Wiranata *et al.*, 2021). Setiap daerah memiliki ciri khas kopi dan cita rasa tersendiri dari kopi yang dihasilkan. Peningkatan permintaan pasar akan kopi siap konsumsi menjadi perhatian khusus para produsen kopi. Kopi arabika termasuk kopi populer di Indonesia, banyak petani menanam kopi arabika. Salah satu daerah yang menanam kopi arabika adalah di Aro Suka Kabupaten Solok.

Proses pascapanen pengolahan kopi melibatkan beberapa tahapan penting yang masing-masing memiliki peran dalam menentukan kualitas biji kopi. Salah satu tahapan tersebut adalah pengupasan kulit kopi. Perancangan mesin pengupas kulit kopi basah bertujuan untuk mempermudah proses pengupasan, yang sangat membantu petani dalam pengolahan kopi. Tahap pengupasan kulit kopi bertujuan memisahkan kulit luar dari biji kopi. Biasanya, pengupasan kulit dilakukan di kebun kopi setelah panen untuk mengurangi beban pengangkutan biji kopi ke tempat pengolahan lebih lanjut. Selain itu, kulit kopi yang dihasilkan dari proses ini dapat digunakan sebagai pupuk kompos, yang bermanfaat untuk kesuburan tanah di kebun kopi. Dengan menggunakan mesin pengupas yang efisien, proses pengupasan menjadi lebih cepat dan hasilnya lebih konsisten, sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen kopi (Purwanto, 2022).

Biji kopi hasil panen saat ini masih sering dijual langsung kepada tengkulak tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan harga jualnya relatif rendah. Seharusnya, biji kopi tersebut diproses terlebih dahulu menjadi biji kopi kering yang telah terkelupas kulitnya, yang kemudian akan meningkatkan harga jualnya. Sementara itu, proses pengolahan dilakukan secara manual dengan kapasitas kerja (kg/jam) lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan mesin (Roziqi *et al.*, 2018). Oleh karena itu, agar kapasitas tinggi maka dibuatlah mesin pengupas biji kopi untuk meningkatkan harga jual dan meningkatkan produksi biji kopi di Kabupaten Solok.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada sekitar lingkungan penulis, pada proses pengupasan kulit kopi cukup rumit, dan membutuhkan waktu lama terhadap 1 orang jumlah tenaga pekerja dan membutuhkan tenaga pekerja yang lebih banyak dalam melakukan pengupasan kopi yang memiliki kapasitas yang cukup banyak. Bahkan untuk proses pengupasan kopi pekerja harus memerlukan tenaga yang banyak, maka dari itu dibutuhkan sebuah mesin yang dapat mengupas kulit buah kopi dengan menggunakan motor penggerak bensin. Jenis kopi yang digunakan untuk uji coba alat pengupas kulit buah kopi adalah kopi arabika yang di panen dari daerah Aro Suka, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Oleh karena itu, Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **"Pengembangan Mesin *Pulper* dengan Sumber Penggerak Motor Bensin di Kabupaten Solok"**. Dengan adanya mesin ini, dimungkinkan untuk mempermudah petani kopi dalam pengupasan kulit kopi sehingga menghasilkan nilai jual dan meningkatkan produksi biji kopi yang baik.

1.2 Tujuan

Tujuan dibuatnya mesin ini yaitu :

1. Melakukan pengembangan pada mesin pengupas kulit buah kopi basah dengan sumber penggerak motor bensin.

2. Melakukan analisis teknis dan analisis ekonomi pada mesin hasil rancangan.

1.3 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para petani dalam menghematan tenaga dan melakukan pekerjaan lebih efisien serta meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Dalam bidang sosial ekonomi, dengan adanya peningkatan volume produksi dapat menjaga stabilitas harga produk di sektor pertanian dan meningkatkan perekonomian masyarakat.



